

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Objek penciptaan tugas akhir ini adalah jenis fotografi dokumenter yang mengarah ke jenis fotografi potret. Penulis berusaha memberikan informasi tentang Reog Tulungagung di Sanggar Tari Dandhang Saputro Mudho yang dipandang dari segi tokoh. Foto potret mampu memunculkan pesan karakter tokoh dalam lingkungannya dan mengajak *audience* menyusup ke dalam eksistensi kehidupan personal sehingga diharapkan mereka merasakan dan mengenal secara langsung dengan objek foto.

Konsep pembuatan karya berorientasi pada sosok seorang Suratmin Wibisono sebagai dasar acuan atau kerangka cerita pemahaman tentang eksistensi Reog Tulungagung yang dikembangkan di sanggar miliknya. Karya tugas akhir penciptaan fotografi dokumenter tentang Reog Tulungagung dalam proses penciptaannya juga membutuhkan persiapan. Persiapan yang dibuat meliputi pengumpulan data dan penyediaan peralatan untuk pemotretan. Pengumpulan data dapat menggunakan beberapa metode seperti, metode observasi di lingkungan Sanggar Tari Dandhang Saputro Mudho Tulungagung, metode wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan Tulungagung, Suratmin Wibisono pemilik sanggar, para guru tari sanggar, para anggota penari Sanggar Dandhang Saputro Mudho, dan juga metode pustaka yang membahas kesenian Reog Tulungagung. Hasil karya tugas akhir dokumenter yang diciptakan

berjumlah 20 karya foto tunggal. Setiap karya disusun sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah *narrative text visual*.

Hasil pemilihan karya kegiatan yang paling banyak adalah kegiatan yang dilakukan di lingkungan sanggar Dandhang Saputro Mudho. Hal ini dikarenakan sanggar bukan hanya menjadi pusat berkegiatan seni, tetapi juga tempat anggota sanggar bermain dan bersosialisasi. Selain itu, lokasi sanggar yang juga berdekatan dengan rumah Suratmin dan beberapa anggota sanggar. Pemilihan karya tidak melulu kegiatan dalam sanggar, tetapi juga aplikasi dari latihan sanggar dan sisi lain dalam pelestarian yang dilakukan Suratmin.

Dalam pembuatan karya tugas akhir ini ditemukan beberapa hambatan, yaitu kegiatan sanggar yang banyak dilakukan malam hari dan lokasi latihan yang minim pencahayaan serta kondisi cuaca yang tidak pasti membuat kegiatan mendadak ditunda membuat agak kesulitan untuk melakukan pemotretan namun setelah dilakukan beberapa kali pemotretan akhirnya berhasil merekam beberapa kegiatan latihan padamalam hari. Hambatan lain dari penciptaan ini adalah anggota sanggar yang terbuka dan merasa terganggu dengan keberadaan fotografer pada awal pemotretan, terutama pemakaian *flash*. Selain itu hambatan yang dialami adalah kegiatan reog baik dalam latihan maupun penampilan sangat jarang dimainkan karena memang kurang diminati. Akan tetapi, setelah melakukan pendekatan secara berulang-ulang selama proses pembuatan karya penulis berusaha memahami seluk beluk kesenian bagi para anggota dengan cara tinggal bersama di rumah Suratmin dan beberapa anggota sanggar, serta ikut melangsungkan kegiatan yang mereka lakukan hingga akhirnya mendapat kepercayaan dari pihak sanggar. Melalui

kepercayaan yang telah diperoleh dari anggota sanggar, maka penulis lebih leluasa dalam pengambilan gambar.

B. Saran

Dalam proses penciptaan karya fotografi dokumenter terutama fotografi dokumenter diperlukan perencanaan yang matang, peralatan, *survey* lokasi, observasi, sampai pada proses penciptaan. Dengan perencanaan yang matang kendala-kendala di lapangan tentunya akan dapat diatasi. Proses penciptaan selanjutnya berupa eksekusi karya foto. Pada proses eksekusi ini harus terjadi komunikasi yang baik antara fotografer dan objek penciptaan karya sehingga akan mempermudah dalam pencapaian penciptaan karya. Untuk pembuatan karya foto dokumenter dengan tema kebudayaan tradisional di sanggar baiknya mempelajari bahasa daerah setempat agar mempermudah komunikasi saat melakukan pemotretan. Selain itu, tata letak panggung dan penguasaan panggung saat pertunjukan juga perlu diperhatikan untuk dapat melakukan pengambilan gambar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, Seno Gumira. 2002. *Kisah Mata*. Yogyakarta: Galang Press.
- Apriyanto, Muh. Fajar dan Irwandi. 2012. *Membaca Fotografi Potret*. Yogyakarta: Gama Media.
- Bahari, Nooryan. 2014. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bayuadhy, Gesta. 2015. *Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa Melestarikan Berbagai Tradisi Jawa Penuh Makna*. Yogyakarta: DIPTA.
- Berger, Arthur Asa. 2010. *Pengantar Semiotika Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Gani, Rita dan Ratri Rizki Kusumalestari. 2003. *Jurnalistik Foto Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
- Herawati, Nanik. 2009. *Kesenian Tradisional Jawa*. Klaten: Saka Mitra Kompetensi.
- Kussudiardjo, Bagong. 2000. *Bagong Kussudiardjo dari Klasik Hingga Kontemporer*. Bantul: Padepokan Press.
- Mardalis. 2003. *METODE PENELITIAN Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, R. Amien. 2006. *Kamus Fotografi*. Yogyakarta: Andi.
- Parwanto, Isnawan Dwi dan Slamet. 2005. *Kendang dalam Tradisi Tari Jawa*. Surakarta: STSI Press.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Tulungagung. 2009. *Reyog Tulungagung*. Tulungagung.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pusat Pembinaan dan Pengetahuan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2011. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya

- Royce, Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari terjemahan: F.X. Widaryanto*. Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI Bandung.
- Santana, Septiawan. 2004. *Jurnalisme Investigasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Port-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Sugiarto, Atok. 2005. *Paparazzi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Tjin, Enche. 2011. *Lighting Itu Mudah*. Jakarta : Bukune.
- Way, Wilsen. 2014. *Human Interest Photography*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Widagdho, Djoko dkk. 2012. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, Taufan. 2011. *Foto Jurnalistik dalam Dimensi Utuh*. Klaten: Sahabat.

Pustaka Laman:

www.antaranews.com diakses Januari 2016

www.behance.net diakses Januari 2016

<http://id.wikipedia.org> diakses Januari 2016

<http://budparpora.wordpress.com> diakses Januari 2016

<http://youtube.com> diakses Maret 2016

<http://google.com> diakses Agustus 2016

<http://travelkompas.com> diakses Februari 2016